LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GANJIL 2024/2025

JUDUL

REDESAIN STADION BOLA GOR HAJI AGUS SALIM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Ir. Hendrino, M.Arch Eng

Red Savitra Syafril, S.T., M.T.

MAHASISWA :

MUHAMMAD ZIYAD MUBARAK

2010015111026

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2024/2025 PADANG

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2024-2025

Judul :

Redesain Stadion Bola Gor Haji Agus Salim Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

Oleh :

Muhammad Ziyad Mubarak
2010015111026

Padang, 17 Februari, 2025
Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Hendrino, M.Arch Eng
(NIDN : 1015016201)

Pembimbing II

Red Savitra Syafril, S.T., M.T.
(NIDN : 1007068603)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ziyad Mubarak

NPM : 2010015111026

Program Studi : Arsitektur

Dengan segala kejujuran, saya menyatakan bahwa karya Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Redesain Stadion Bola Gor Haji Agus Salim Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

Adalah hasil karya orisinal yang saya buat sendiri, bukan merupakan salinan dari Tugas Akhir, Karya Tulis, atau Studio Akhir Arsitektur milik orang lain, dengan tetap menjunjung tinggi kode etik akademik dalam lingkungan ilmiah dan almamater. Jika di kemudian hari terbukti bertentangan dengan pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Padang, 27 Februari 2025

Muhammad Ziyad Mubarak

PRAKATA

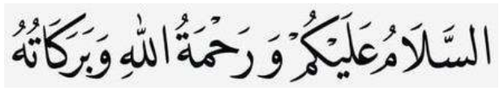

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan pujian hanya kepada Allah SWT, Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam sang pemilik kesempurnaan, keagungan, dan segala kehormatan, yang menciptakan serta mengendalikan seluruh alam semesta beserta isinya. Dengan bantuan dan tuntunan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan Studio Arsitektur Akhir dengan judul **"Redesain Stadion Bola Gor Haji Agus Salim Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan."**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan Studio Akhir Arsitektur dengan lancar.
2. Saya bersyukur dan berterimakasih kepada diri sendiri atas keteguhan mental dan fisik yang telah saya tunjukkan dalam menyelesaikan Studio Akhir Arsitektur ini dengan sebaik mungkin.
3. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya, terutama kedua orang tua, nenek, dan adik saya yang selalu mendukung dan mendorong saya selama proses Studio Akhir Arsitektur.
4. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Dr. Ir. Haryani, MTP, yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta, dan Bapak Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc., yang menjabat sebagai Wakil Dekan.
6. Selama proses penyusunan Laporan Tugas Studio Akhir Arsitektur ini**, Bapak Ir. Nasril S, M.T,** sebagai Koordinator Studio Akhir Arsitektur, telah memberi saya bimbingan dan dorongan.
7. Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.** selaku wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur yang telah membimbing dan memberi motivasi serta semangat kepada saya selama proses penyusunan Laporan Tugas Studio Akhir Arsitektur ini.
8. Bapak **Dr. Ir. Hendrino, M.Arch Eng**., Pembimbing I, telah membantu dan mendorong penulis selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
9. Bapak **Red Savitra Syafril, S.T., M.T.**, sebagai Pembimbing II, telah membantu atau mengarahkan penulis dalam proses menyusun Studio Arsitektur Akhir.

Teman-teman seperjuangan, kolega, sahabat, dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi selalu senantiasa memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia selama proses penyusunan Studio Akhir Arsitektur ini yang selalu menjadi sumber semangat dan tempat untuk berbagi pada saya. Semua individu yang tidak dapat disebutkan secara spesifik namun telah memberikan doa dan dorongan, yang turut berperan dalam menyelesaikan Studio Akhir Arsitektur.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 27 Februari 2025

Muhammad Ziyad Mubarak

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PRAKATA ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 10
1.1.1 Isu dan Permasalahan 10
1.1.2 Data dan Fakta 11
1.2 Rumusan Masalah 15
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural 15
1.2.2 Permasalahan Arsitektural 15
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Sasaran Penelitian 15
1.5 Manfaat Penelitian 15
1.6 Ide kebaruan 16
1.7 Keaslian Penelitian 16
1.8 Ruang Lingkup Pembahasan 18
1.8.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan) 18
1.8.2 Ruang Lingkup Subtansial (Kegiatan) 19
1.10 Sistematika Pembahasan 20

BAB II Tinjuan Pustaka **20**
2.1 Tinjauan Umum 20
2.1.1 Olahraga 21
2.1.2 Gelanggang Olahraga 21
2.1.3 Stadion Bola 22
2.1.4 Persyaratan Kebutuhan stadion 22
2.1.5 Syarat Stadion sesuai standar FIFA 22
2.1.6 Multi Use 23
2.1.7 Syarat stadion PSSI 25
2.1.8 Sarana dan prasarana 27
2.1.9 Bangku cadang 27
2.1.10 Mixed Zone 28
2.1.11 Tunnel 28
2.1.12 Kapasitas Stadion 28
2.1.13 Tribun Penonton 28
2.1.14 Ruang Ganti Pemain 29
2.1.15 Ruang Konferensi 30
2.1.16 Warming Up Area 30
2.1.17 R. tes doping 30
2.1.18 Toilet Pengunjung 30
2.1.19 Ruang Message Dan Pelatih 31
2.1.20 Medical Room 31
2.1.21 Kantor Pengelola 31
2.1.22 Stadion Media Center 31
2.1.23 Mixed Zone Area 32
2.1.24 Tribun Penonton 32
2.1.25 Fasilitas Sanitasi dan Toilet 33
2.1.26 Tribun Media 33

2.2 Tinjauan Teori 34
2.2.1 Persyaratan Bangunan Stadion 34
2.3 Tinjuan Tema 39
2.3.1 Arsitektur Teknologi 39
2.4 Review Jurnal 41
2.4.1 Jurnal 41
2.4.2 Kriteria Desain 47
2.5 Review Preseden 49
2.5.1 Studi Preseden 49
2.5.2 Prinsip Desain 60
2.5.3 Tanggapan 60

BAB III METODE PENELITIAN 61
3.1 Pendekatan Penelitian 61
3.1.1 Sumber dan Jenis Data..... 62
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 62
3.2 Perancangan Penelitian.....63
3.3 Jadwal penelitian 63
3.4 Kriteria Pemilihan Tapak.....64
3.5 Pemilihan Lokasi 65

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN.....66
4.1 Deskripsi Kawasan 66
4.1.1 Potensi Kawasan 66
4.1.2 Problematika Kawasan..... 66
4.2 Deskripsi Tapak 67
4.2.1 Lokasi..... 67
4.2.2 Tautan Lingkungan 67
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah 68
4.2.4 Peraturan 68
4.2.5 Kondisi Fisik Alami 68
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan..... 69
4.2.7 Sirkulasi 70
4.2.8 Utilitas..... 72
4.2.9 Panca Indera..... 73
4.2.10 Iklim..... 73
4.2.11 Manusia dan Kebudayaan 74

BAB V ANALISIS.....75
5.1 Analisis Ruang Luar 75
5.1.1 LokasAnalisis Panca Indra Terhadap Tapak 75
5.1.2 Analisis kebisingan 75
5.1.3 Analisis view tapak..... 76
5.1.4 Analisis Iklim..... 76
5.1.5 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas..... 77
5.1.6 Kondisi Vegetasi 77
5.1.7 Analisis kondisi Utilitas.....77
5.1.8 Superimpose 78
5.1.9 Zoning Makro 79

5.2 Analisis Ruang Dalam..... 79
5.2.1 Analisis Data Fungsi 79
5.2.2 Analisis Programatik.....79
5.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang.....80
5.2.4 Analisis Besaran Ruang 82
5.2.5 Analisis Hubungan Ruang.....90
5.2.6 Analisis Organisasi Ruang 91
5.2.7 Zoning Mikro.....92
5.3 Analisis Bangunan..... 92
5.3.1 Analisis Bentuk dan Massa Bangunani 92
5.3.2 Analisis Struktur Bangunan 92
5.3.3 Analisis Analisis Utilitas Bangunan.....93
5.3.4 Analisis Parkir 95

BAB VI KONSEP PERANCANGAN 96
6.1 Konsep Tapak..... 96
6.1.1 Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....96
6.1.2 Konsep Iklim.....97
6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi 98
6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....98
6.1.5 Konsep Utilitas.....99
6.2 Konsep Bangunan 99
6.2.1 Konsep Massa Bangunan 99
6.2.2 Konsep Ruang Dalam.....100
6.2.3 Konsep Struktur Bangunan 100
6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan.....101
6.2.5 Konsep Kebituhan Parkir.....101
6.2.6 Pencegahan Keadaan Darurat 103
6.2.7 Thermal Harvesting Electrical.....103

BAB VII PERENCANAAN TAPAK **105**
7.1 Altenatif Site Plan 1 105
7.2 Altenatif Site Plan 2 105

BAB VIII PENUTUP **106**
8.1 Kesimpulan 107
8.2 Saran 107

DAFTAR PUSTAKA **107**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kawasan Gor Haji Agus salim 11
Gambar 1.2: Fasilitas Gor Haji Agus Salim 12
Gambar 1.3: Peta Sebaran Kota Padang 18
Gambar 1.4: Peta Sebaran Gor Haji Agus Salim 18

Gambar 2.1: Layout stadion 24
Gambar 2.2:Layout Stadion Konferensi 24
Gambar 2.3:Penampang Melintang Stadion 24
Gambar 2.4:Layout R. Ganti Pemain 30
Gambar 2.5:Layout R. Konferensi 30
Gambar 2.6:Layout R. Tes Doping 30
Gambar 2.7:Layout Medical Room 31
Gambar 2.8:Stadion Media Center 31
Gambar 2.9: Mixed Zone 32
Gambar 2.10:Layout Layout Tribun 32
Gambar 2.11:Ketentuan Area VIP dan VVIP 33
Gambar 2.12:Toilet dan Fasilitas sanitasi 33
Gambar 2.13:VIP dan tribun media 33
Gambar 2.14:jarak Pandang 34
Gambar 2.15:Jarak Pandang 34
Gambar 2.16:Lapangan 35
Gambar 2.17:Detail Lapangan dan gawang 35
Gambar 2.18:Layout R. Tes Doping 35
Gambar 2.19:Layout R. Tes Doping 36
Gambar 2.20:Lapisan Drainase 36
Gambar 2.21: Lapisan Drainase 37
Gambar 2.22:Rumput zoysia matrella 37
Gambar 2.23: tribun penonton 38
Gambar 2.24: Garis Pandang Penonton disabilitas 38
Gambar 2.25: Technical area 39
Gambar 2.26:Penempatan kamera 39
Gambar 2.27:Lighting Requirement 39

Gambar 3.1 Alur Perancangan 63
Gambar 3.2: Peta Kawasan Gor Haji Agus Salim 65
Gambar 3.3: Peta Kawasan Gor Haji Agus Salim 65

Gambar 4.1: Peta Persebaran kota Padang 66
Gambar 4.2: Lokasi 67
Gambar 4.3: Tautan Lingkungan 67
Gambar 4.4: Ukuran Dan Wilayah 68
Gambar 4.5: Vegetasi 69
Gambar 4.6: Kondisi Fisisk Buatan 70
Gambar 4.7: Sirkulasi 70
Gambar 4.8: Sirkulasi 70

Gambar 4.9: Potongan Jalan 71
Gambar 4.10: Sirkulasi..... 71
Gambar 4.11: Potongan Jalan 71
Gambar 4.12: Sirkulasi..... 71
Gambar 4.13: Potongan Jalan 72
Gambar 4.14: Utilitas..... 72
Gambar 4.15: View tapak 73
Gambar 4.16: Ikilm 73
Gambar 4.17: Manusia dan Kebudayaan 74

Gambar 5.1: Analisa Kebisingan 75
Gambar 5.2: Analisa View..... 75
Gambar 5.3: Analisa iklim 76
Gambar 5.4: Sirkulasi Dan Aksesibilitas 76
Gambar 5.5: Analisa Vegetasi..... 77
Gambar 5.6: Analisa Utilitas..... 77
Gambar 5.7: Zoning Makro..... 79
Gambar 5.8: Organisasi Ruang 91
Gambar 5.9: Layout stadium..... 92
Gambar 5.10: Pondasi batu belah dan bor pile 92
Gambar 5.11: Struktur tengah Stadion..... 93
Gambar 5.12: Jalur Listrik 93
Gambar 5.13: Sistem Air Bersih 94
Gambar 5.14: Sistem Air Kotor 94
Gambar 5.15: Sistem Jaringan 94
Gambar 5.16: Sistem Proteksi Kebakaran 94
Gambar 5.17: Sistem proteksi Kebakaran..... 95
Gambar 5.18: Dimensi Satuan Parkir Pribadi 95
Gambar 5.19: Dimensi Satuan Parkir Bus 95
Gambar 5.20: Dimensi Satuan Parkir 95

Gambar 6.1: Zoning..... 96
Gambar 6.2: Konsep Kebisingan 96
Gambar 6.3: Konsep Kebisingan 97
Gambar 6.4: Konsep View..... 97
Gambar 6.5: Konsep Iklim..... 97
Gambar 6.6: Konsep Iklim..... 98
Gambar 6.7: Konsep Sirkulasi 98
Gambar 6.8: Konsep Vegetasi 98
Gambar 6.9: Pohon cemara dan beringin..... 99
Gambar 6.10: Konsep Utilitas..... 99
Gambar 6.11: Konsep massa Bangunan 100
Gambar 6.12: Konsep Ruang Dalam 100
Gambar 6.13: Bor pile dan batu belah 101
Gambar 6.14: Konsep struktur tengah 101
Gambar 6.15: Tempat duduk tribun..... 101
Gambar 6.16: Rangka besi dan baja 101
Gambar 6.17: Panel Surya dan Tiang listrik..... 101
Gambar 6.18: Wastewater treatmeant..... 101
Gambar 6.19: Penangkal petir faraday..... 101
Gambar 6.20: Pencegah Kebakaran..... 103
Gambar 6.21: Sistem Keamanan..... 103

Gambar 7.1: Siteplan alternatif 1 105
Gambar 7.2: Siteplan alternatif 2 105

Daftar Table

Table 1.1 : Kontrol Sapras.....13

Table 1.2 : Kontrol Sapras.....14

Table 2.1 : Standar PSSI 27

Table 2.2 : Kapasitas Bench.....28

Table 2.3 : Standar Mixed zone 28

Table 2.4 : Tunnel 28

Table 2.5 : Tribun Penonton.....29

Table 3.1 : Jadwal penelitian.....64

Daftar Diagram

Diagram 5.1: Analisa Kegiatan Atlet.....79

Diagram 5.2: Analisa Kegiatan Pengelola.....79

Diagram 5.3: Analisa Kegiatan Pengunjung.....80

Diagram 5.4: Hubungan ruang secara keseluruhan 90

Diagram 5.5: Hubungan ruang stadion.....91

Diagram 5.6: Hubungan ruang tribun stadion 91

Diagram 5.7: Hubungan Ruang Pengelola 91

Diagram 5.8: Hubungan Ruang Media.....91

Diagram 5.9: Organisasi Ruang.....91

Diagram 5.10: Zoning Mikro.....92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stadion merupakan salah satu infrastruktur penting dalam pengembangan olahraga di suatu wilayah. Stadion berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan olahraga, baik untuk pertandingan, latihan, maupun acara-acara lainnya (Dedy, 2022). Selain itu, stadion juga dapat menjadi ikon dan daya tarik bagi suatu daerah, sehingga dapat mendorong perkembangan pariwisata dan ekonomi local yang disebabkan oleh event besa r seperti PON Pekan olahraga Nasional) (Wopari & Kurniati, 2022). Di Indonesia, pembangunan stadion telah menjadi prioritas pemerintah dalam mendukung pengembangan olahraga nasional. Hal ini terlihat dari berbagai program pembangunan dan renovasi stadion yang dilakukan, baik untuk kepentingan kompetisi olahraga tingkat nasional maupun internasional dengan adanya anggaran yang dikeluarkan oleh kementrian PUPR dalam mewujudkannya (Kementrian PUPR, 2019). Salah satu contohnya adalah pembangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, yang digunakan sebagai venue utama dalam penyelenggaraan Asian Games 2018.

Namun, pembangunan stadion tidak terlepas dari berbagai tantangan dan isu yang harus diperhatikan. Beberapa isu yang sering muncul antara lain terkait dengan perencanaan dan perancangan stadion yang kurang mempertimbangkan aspek fungsionalitas, kenyamanan pengguna, serta integrasi dengan lingkungan sekitar (Culley, P., & Pascoe, 2005). Selain itu, isu mengenai keberlanjutan dan dampak lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam pembangunan stadion (Mallen, C., Adams, L., Stevens, J., & Thompson, 2010).

Kota Padang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan infrastruktur olahraga. Salah satu fasilitas olahraga utama di Kota Padang adalah Gelanggang Olahraga (GOR) H. Agus Salim, yang telah berdiri sejak tahun 1971 (susanto, N., Pranoto, N. W., Iragraha, S. F., & Anam 2022). Meskipun GOR H. Agus Salim telah menjadi ikon olahraga di Kota Padang, fasilitas ini masih memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam hal kapasitas dan kenyamanan penonton. Permasalahan ini menjadi semakin penting mengingat Kota Padang telah terpilih sebagai salah satu tuan rumah Piala Dunia U-20 FIFA 2023 (PSSI, 2022). Dengan adanya event olahraga bergengsi tersebut, Kota Padang perlu mempersiapkan infrastruktur olahraga yang memadai, terutama stadion sepak bola yang dapat menampung jumlah penonton yang besar dan memenuhi standar internasional.

Namun, perencanaan dan perancangan stadion di kawasan ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti integrasi dengan lingkungan sekitar, keberlanjutan, serta kesesuaian dengan karakteristik dan budaya lokal Minangkabau. Hal ini penting untuk memastikan bahwa stadion yang dibangun dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, baik dari segi olahraga, ekonomi, maupun sosial-budaya (Candra, O., Prasetyo, T., & Rahmadani, 2023).

Oleh karena itu, penelitian mengenai Perencanaan kembali Stadion di Kawasan GOR H. Agus Salim, Padang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait dengan perencanaan dan perancangan stadion, serta upaya mengintegrasikannya dengan lingkungan sekitar dan karakteristik budaya lokal Minangkabau serta menghadirkan aspek keberlanjutan atau sustainability di dalam perencanaan. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul "**Redesain Stadion Gor haji Agus Salim Dengan Pendekatan Arsitektur Keberlanjutan".** Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk pengembangan stadion di Kota Padang, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Dari Latar belakang yang telah dipaparkan, isu dan permasalahan utama yang mengenai perencanaan ukang stadion yaitu :

a) Kualitas fasilitas stadion yang tidak memadai.
   Banyak stadion di Indonesia masih memiliki fasilitas yang tidak memenuhi standar internasional, seperti kondisi tribun, lapangan, ruang ganti, dan sarana pendukung lainnya yang kurang layak. Hal ini berdampak pada kenyamanan, keamanan, dan pengalaman atlet, ofisial, dan penonton yang hadir di stadion.
b) Kurangnya aksesibilitas dan integrase dengan lingkungan sekitar

   Stadion seringkali tidak memperhitungkan aksesibilitas, terutama bagi orang dengan kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas. Selain itu, stadion tidak terintegrasi

dengan transportasi umum dan lingkungan sekitar, yang membuat akses dan mobilitas pengguna menjadi sulit.

c) Estetika dan identitas local yang kurang menonjol.

Banyak stadion di Indonesia dirancang secara generik dan tidak memperhatikan aspek estetika, membuatnya kurang menarik secara visual. Desain stadion juga seringkali tidak mencerminkan identitas dan kearifan lokal daerah tempat mereka berada.

d) Kurangnya pemanfaatan dan penggunaan stadion.

Stadion di Indonesia kurang efektif dalam memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas karena sebagian besar digunakan hanya untuk pertandingan olahraga tanpa mempertimbangkan untuk digunakan untuk acara lain seperti hiburan, rekreasi, atau acara masyarakat.

e) Strategi pengelolaan dan pemeliharaan yang belum optimal.

Dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan stadion, masalah kelembagaan, pendanaan, dan sumber daya manusia masih perlu diperhatikan. Hal ini berdampak pada kelangsungan hidup dan kualitas stadion dalam jangka panjang.

1.1.2 Data dan Fakta

Kabid Olahraga dispora Dr. Rasydi Sumetri S,Pd M.Pd mengatakan Stadion H. Agus Salim adalah tempat di mana banyak warga berkumpul setiap akhir pekan untuk berolahraga dan menghasilkan uang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas penonton, perluasan area Stadion H. Agus Salim, dan penambahan fasilitas baru yang sesuai dengan kegiatan. Dibutuhkan juga fasilitas tambahan, seperti tempat parkir, restoran, kafe, dan tempat ibadah. Atlet dan klub olahraga sering mengunjungi area tersebut untuk latihan atau bahkan belanja.

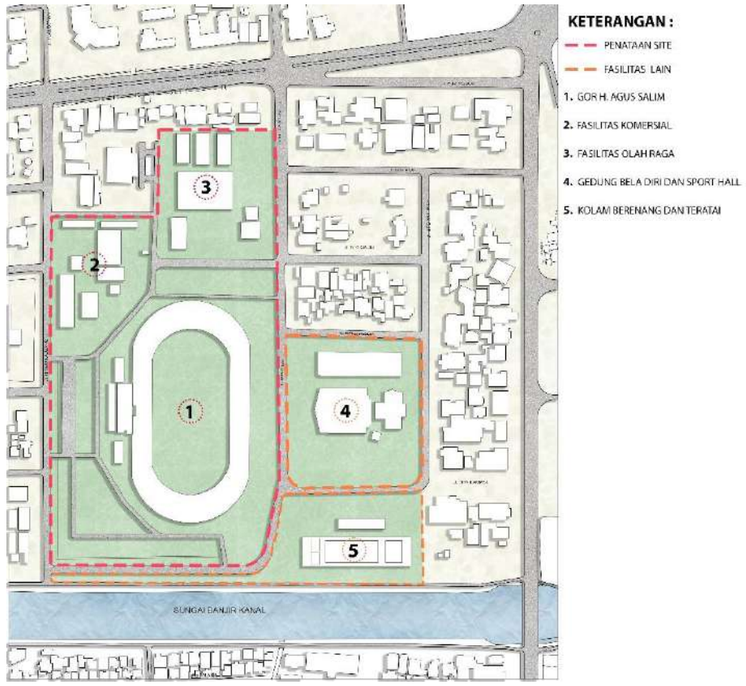

Gambar 1.1 *Kawasan Gor Haji Agus Salim*

Sumber : Analisa Pribadi 2024

Kawasan Gor Haji Agus salim merupakan kawasan stadion dan olahraga yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti Stadion, Fasilitas komersil, fasilitas olahraga, Gedung beladiri dan sport hall serta kolam berenang teratai. Kawasan ini bukan hanya diperuntukkan bagi kegiatan olahraga sja, hal ini dapat dilihat bahwasanya kawasan ini terdapat hunian dan juga perkantoran, pada latar belakang telah dijelaskan bahwa fokuss penelitian ini merupakan stadion sepak bola Gor Haji Agus Salim sertafasilitas penunjang kawasan stadion. Beberapa hal yang dapat ditemukan pada stadion dan kawasannya sebagai berikut :

a) Kapasitas penonton yang tidak mencukupi atau terbatas.

Kapasitas penonton tersebut meliputi tribun pada stadion yang dapat menampung 20.000 oraang yang pada kenyataannya hanya dapat menampung sekitar 10.000 orang. Permasalahan kapasitas penonton tidak hanya ada pada stadion bola, tetapi juga pada

fasilitas olahraga lainnya seperti voli, futsal, tenis yang tidak memiliki tribun maupun fasilitas penonton dan juga pengguna yang sesuai standar.

b) Tidak tertatanya penempatan fungsi sarana prasarana kantor pengelola dan cabor.
Kantor-kantor pengurus cabang olahraga pada Kawasan masih tidak tertata dengan baik dan tidak memiliki identitas yang jelas serta tidak terintegrasinya kantor-kantor cabor dengan Kantor KONI sebagai pengurus

c) Penurunan atau kerusakan sarana dan prasarana pada Kawasan.
Bangunan-bangunan yang ada di Kawasan gor baik itu bangunan yang digunakan untuk olahraga, maupun ruang-ruang yang digunakan untuk secretariat cabang olahraga sudah banyak mengalami kerusakan dari kebakaran maupun dikarenakan kurang terpelihara

d) Fasilitas-fasilitas olahraga dan lapangan sepak yang tidak tertata dengan baik dan tidak memenuhi standar
Fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, tennis, basket, panahan dan panjat tebing tidak memiliki tertata baik dan tidak memiliki fasilitas dan ruangan penunjang, hal ini dapat mengganggu kenyamanan beraktifitas pengguna.

e) Fungsi Komersial (PKL) tidak tertata dengan baik.
Pedagang kaki lima pada kawasan stadion Gor sangat mengganggu sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan terutama akses memasuki tapak stadion.

Sarana Olah Raga di Gor Haji Agus Salim Kota Padang

Aktivitas	Bangunan
. 1. Sepak Bola	 Stadium GOR H. Agus Salim
1.Pencak Silat 2.Muaythai 3.Anggar 4.Bilyar 5.Panahan	 Gedung Serbaguna Sumbar
1.Bulutangkis 2.Bola Voli 3.Bola Basket 4.Futsal 5.Dll	 Gedung Sport Hall
1.Tinju 2.Taekwondo 3.Gulat 4.Karate 5.Fitnes 6.Ruang Kebugaran	 Gedung Beladiri Sumbar
1.Bola Voli	 Lapangan Voli

1.Panjat Tebing	 Panjat Tebing
1. Tenis Lapangan	 Lapangan Tenis
1. Futsal	

Gambar 1.2*FAsilitas Olahraga Gor Haji Agus Salim*

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, 2023

Tabel Evaluasi Pemenuhan Sapras

No	Standar	Eksisting		Keterangann
		Ada	Tidak ada	
1	Ruang Ganti Atlet	✓		Ruangan Ganti atlet belum memenuhi fasilitas standar
2	Ruang Ganti Pelatih Dan wasit		✓	Tidak ada
3	Ruang Fisioterapi		✓	Tidak Ada
4	Ruang medis		✓	Tidak Ada
5	Ruang tes doping		✓	Tidak ada
6	Ruang Pemanasan	✓		Ruang pemanasan yang digunakan hanya bahu lapangan semata yang tidak memenuhi kebutuhan
7	R. Rehat Pemain	✓		Tidak memenuhi kebutuhan dan jumlah pemain
8	R. Latihan Beban			
Ruang Pengelola Gor dan Pertandingan				
7	R. Manajer	✓		Tidak memenuhi standar
8	R. sekretariat	✓		Tidak memenuhi standar
9	R. pengawas Pertandingan		✓	Tidak ada
10	R. wasit		✓	Tidak ada
11	R. serbaguna	✓		Tidak ada
12	Kantor Pengelola	✓		Tidak memenuhi standar
13	Gedung Alat olahraga	✓		Tidak memenuhi standar
14	R. Pertemuan	✓		Tidak memenuhi standar
15	R. Fungsional			Tidak ada
16	Fasilitas media		✓	Tidak ada
17	Fasilitas Penonton	✓		Kebutuhan fasilitas penonton mulai dari sirkulasi, tribun tidak mencukupi.

No	Standar	Keterangan	Tindakan
1	Ruang Ganti Atlet	Ruangan Ganti atlet belum memenuhi fasilitas standar	Redisain
2	Ruang Ganti Pelatih Dan wasit	Tidak ada	Pengembangan
3	Ruang Fisioterapi	Tidak Ada	Pengembangan
4	Ruang medis	Tidak Ada	Pengembangan

5	Ruang tes doping	Tidak ada	Pengembangan
6	Ruang Pemanasan	Ruang pemanasan yang digunakan hanya bahu lapangan semata yang tidak memenuhi kebutuhan	Redisain
7	R. Rehat Pemain	Tidak memenuhi kebutuhan dan jumlah pemain	Redisain
8	R. Latihan Beban	Ruangan Ganti atlet belum memenuhi fasilitas standar	Redisain
Ruang Pengelola Gor dan Pertandingan			
9	R. Manajer	Tidak memenuhi standar	Redisain
10	R. sekretariat	Tidak memenuhi standar	Redisain
11	R. pengawas Pertandingan	Tidak ada	Pengembangan
12	R. wasit	Tidak ada	Pengembangan
13	R. serbaguna	Tidak ada	Pengembangan
14	Kantor Pengelola	Tidak memenuhi standar	Redisain
15	Gedung Alat olahraga	Tidak memenuhi standar	Redisain
16	R. Pertemuan	Tidak memenuhi standar	Redisain
17	R. Fungsional	Tidak ada	Pengembangan

Table 1.2 *Kontrol Sapras*

(Sumber : Analisis peneliti)

Dari table diatas dapat Kontrol dan evaluasi Sapras diketahui bahwa sarana dan prasarana Kawasan Gor Haji Agus Salim belum memenuhi standar sepenuhnya dan beberapa fasilitas belum ada pada Kawasan.

A. Struktur Organisasi Koni

Struktur organisasi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) di tingkat provinsi biasanya terdiri dari beberapa bagian utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan olahraga di wilayah tersebut. Berikut adalah struktur umum KONI tingkat provinsi di Indonesia:

1. Ketua KONI Provinsi

   Ketua KONI Provinsi adalah pimimpinan tertinggi organisasi di tingkat provinsi. Tugasnya meliputi pengawasan umum atas semua kegiatan atau event-event yang dilakukan oleh KONI Provinsi serta mewakili KONI Provinsi dalam berbagai kesempatan.

2. Wakil Ketua

   Wakil Ketua KONI Provinsi biasanya ada beberapa orang, tergantung pada kebutuhan dan kebijakan organisasi. Mereka membantu Ketua dalam menjalankan tugas-tugasnya dan masing-masing mereka memiliki bidang tanggung jawab yang spesifik.

3. Sekretaris

   Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan harian KONI Provinsi. Tugasnya mencakup koordinasi, pertemuan, dan komunikasi internal dan eksternal organisasi.

4. Bendahara

   Bendahara bertanggung jawab atas manajemen keuangan KONI Provinsi, termasuk pengelolaan anggaran, pembayaran, dan pelaporan keuangan.

5. Bidang Olahraga

   Terdapat beberapa cabang olahraga di bawah KONI Provinsi, yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua cabang olahraga. Tugas mereka mengawasi pengembangan, pengelolaan dan pelatihan para atlit di masing-masing cabang olah raga di wilayah provinsi tersebut.

6. Komite Teknis

   Komite teknis bertanggung jawab atas aspek teknis dalam pembinaan olahraga, seperti pelatihan, kompetisi, dan pengembangan keterampilan para atlet.

B. Event Tahunan di GOR Agus Salim

Event tahunan yang sering dilaksanakan di GOR Haji Agus Salim Padang bervariasi setiap tahun tergantung pada kebijakan pengelola, permintaan masyarakat, dan ketersediaan fasilitas. Namun, beberapa event yang umumnya di adakan setiap tahun di GOR tersebut meliputi:

1. Turnamen Sepak Bola

   Turnamen sepak bola antar klub atau antar sekolah adalah acara yang umum di GOR. Turnamen ini bisa bersifat lokal, daerah atau nasional tergantung pada skala dan kepentingan pesertanya.

2. Turnamen Bulu Tangkis

Turnamen bulu tangkis untuk berbagai kategori dan usia setiap tahun diadakan di GOR. Event merupakan ajang bagi atlet muda untuk berkompetisi dan meningkatkan keterampilan mereka.

3. Kompetisi Bola Basket
   Kompetisi bola basket, baik untuk klub maupun sekolah, diadakan di GOR. Turnamen ini melibatkan berbagai kelompok usia dari remaja hingga dewasa.

4. Kejuaraan Renang
   Kejuaraan renang ini melibatkan atlet renang dari berbagai klub atau sekolah.

5. Pameran Umum
   Pameran atau expo yang memamerkankan berbagai produk dan layanan, setiap tahun diadakan di GOR. Expo ini mengangkat berbagai tema, mulai dari pendidikan, budaya, kesehatan, keuangan/investasi, UMKM dan pariwisata.

6. Konser Musik dan Festival Budaya
   Kaarena GOR Agus Salim bisa menampung penonton dalam jumlah besar, maka dari dulu setiap tahun diadakan konser musik nasional maupun daerah yang melibatkan grup band, musisi, penyanyi terkenal. Sedangkan festival budaya berupa pameran kuliner, seni tari, musik tradisonal nyaris diadakan setiap tahun.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya, bagaimana keberadaan stadion sepak bola di sekitar GOR H. Agus Salim dapat menguntungkan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana metode pengelolaan stadion dapat memastikan bahwa operasi dan pemeliharaan tetap berlanjut dalam jangka panjang?
3. Bagaimana menggabungkan aktivitas rekreasi dan olahraga di stadion dengan kegiatan masyarakat sekitar sehingga dapat bekerja sama dengan baik?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana kondisi GOR H. Agus Salim saat ini, terutama dalam hal kapasitas, fasilitas dan standar, aksesibilitas, dan transformasinya menjadi stadion sepak bola?
2. Bagaimana cara terbaik untuk merancang stadion sepak bola di sekitar GOR H. Agus Salim dengan mempertimbangkan aspek teknis, estetika, lingkungan, ekonomi, dan sosial?
3. Bagaimana prospek pembangunan stadion sepak bola yang terintegrasi dengan lingkungan di sekitar GOR H. Agus Salim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang mengenai perancangan ulaang stadion gor haji agus salim didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan evaluasi kondisi saat ini GOR H. Agus Salim serta kemungkinan pembangunan menjadi stadion sepak bola
2. membuat ide untuk perancangan stadion sepak bola di sekitar GOR H. Agus Salim yang mengambil mempertimbangkan fungsional, teknis, estetika, lingkungan, ekonomi, sosial, keamanan, dan kenyamanan.
3. Memberikan rekomendasi pengembangan stadion sepak bola di kawasan GOR H. Agus Salim yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar..

1.4 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadikan sasarannya adalah terwujudnya perencanaan atau redisain stadion Gor Haji Agus Salim dalam rangka memingkatkan standar stadion dan dapat berdampak baik kepada bakat masyarakat maupun atlit. Beberapa pertimbangan adalah:

1. Redisain Stadion Gor Agus Salim
2. Membangun Fasilitas dan sarana yang dapat mengatasi permasalahan Kawasan seperti fasilitas olahrga dan kepengurusan olahraga, mitigasi bencana dan permasalahan parkir.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi pemerintah Kota Padang
   - Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan infrastruktur olahraga, khususnya stadion sepak bola, yang memenuhi standar internasional.

- Menjadi acuan dalam perencanaan dan pembangunan stadion sepak bola di Kota Padang, terutama dalam rangka persiapan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 FIFA 2023
- Mendorong pengembangan kawasan GOR H. Agus Salim secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi ikon olahraga baru di Kota Padang.

b. Bagi masyarakat Kota Padang:
   - Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan masyarakat dalam menikmati kegiatan olahraga, khususnya sepak bola, di Kota Padang.
   - Membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar, seperti penyediaan jasa dan perdagangan di sekitar stadion
   - Meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas masyarakat Kota Padang terhadap infrastruktur olahraga yang modern dan berkualitas.

1.6 Ide Kebaharuan

Gor haji agus salim merupakan sebuah area atau Kawasan yang memiliki fungsi dalam menampung aktivitas-aktivitas olahraga seperti pertandingan, berlatih, edukasi, seminar dan acara-acara kultural lainnya. Berikut adaalah beberapa nilai kebaruan dalam perencanaan ulang stadion gor hajiagus salim :

i. Menggunakan Coaxing untuk meningkatkan performa atlet. Coaxing merupakan cara atau metoda persuasive dalam mempengaruhi performa dan penampilan atlet melalui penggunaan lighting, visual, termal dan lain lain. Menurut (Postma et al., 2022) coaxing sebagai metode untuk mengarahkan perilaku secara interaktif menambah rangkaian pendekatan yang sudah ada yang meliputi 'mengharuskan', 'bersikeras', dan 'membujuk' melalui stimulant visual. Bisa dibilang, coaxing adalah cara yang paling halus dan terselubung untuk mengarahkan perilaku yang mungkin merupakan sifat yang menguntungkan dalam konteks penyeimbangan keterampilan.
ii. Dengan adanya beberapa aktivitas lain yang dapat dilakukan pada Gor seperti seminar dan acara pentas lainnya, maka Salah cara untuk mengakomodasinya dengan Track system with avatar suite seating, yang menawarkan fleksibilitas dalam mengatur konfigurasi tempat duduk. Dengan sistem ini, deretan kursi dapat dengan mudah diposisikan ulang di sepanjang lintasan Arena, menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap acara. Kursi-kursi tersebut saling terhubung dan tidak terpasang pada lantai, sehingga memungkinkan penataan ulang dan pemindahan yang cepat menggunakan troli yang dapat ditumpuk dengan roda. Keserbagunaan ini memastikan bahwa arena dapat dengan mudah beralih di antara pengaturan tempat duduk yang berbeda, baik untuk acara olahraga, konser, atau pertunjukan budaya lainnya.
iii. Mengintegrasikan stadion dengan kawasan Gor Haji Agus Salim secara holistic. Metode perancangan yang tidak hanya berfokus pada desain stadion tetapi juga mengintegrasikannya dengan kawasan GOR H. Agus Salim secara keseluruhan. Konsep sirkulasi dan tata ruang yang dapat menghubungkan stadion dengan fasilitas olahraga lainnya di kawasan GOR untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih lengkap.
iv. Menerapkan konsep arsitektur berkelanjutan. Mengembangkan ide-ide untuk desain stadion yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan seperti penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan lingkungan yang terintegrasi. - Menggunakan inovasi dan teknologi arsitektur berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bangunan dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan

1.7 Keaslian penelitian

NO	Universitas	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Universitas Negeri Gorontalo	Iskandar N. Id	2023	PERANCANGAN GELANGGANG OLAHRAGA DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ”GREEN ARSITEKTUR”	Mengembangkan Gelanggang Olahraga Tipe B diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Gorontalo akan fasilitas olahraga yang terpadu dengan fasilitas penunjang lainnya. Tema perancagan menggunakan enam prinsip hijau arsitektur: hemat energi, memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami, mengikuti kondisi tapak bangunan, memperhatikan pengguna bangunan, dan mengurangi sumber daya baru dan holistik. Dengan menerapkan enam prinsip ini, gelanggang olahraga akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Gorontalo akan fasilitas olahraga

2	Universitas Bung Hatta	RIZA ALFIANI LUBIS	2021	PERENCANAAN KEMBALI STADION SEPAK BOLA DENGAN PENDEKATAN ZERO ENERGY DAN HIGH TECH DI GOR H. AGUS SALIM KOTA PADANG SUMATERA BARAT	Di kelurahan Jl. Rimbo Kaluang, kecamatan Padang barat Kota Padang, seminar arsitektur berjudul "Perencanaan stadion sepak bola dengan pendekatan konstruksi zero energi dan teknologi tinggi di GOR Haji. Agus Salim Kota Padang Sumatra barat". Perencanaan ini didasarkan pada kapasitas stadion yang kurang dari standar nasional, karena kapasitas stadion sebelumnya di GOR H. Agus Salim adalah 10.000 penonton, yang masih sangat kurang untuk jenis stadion ini. Selain itu, konsep canggih digunakan untuk membuat struktur ini tetap kontemporer dan hemat energi. Menurut peraturan FIFA, gedung ini akan menggunakan material hemat energi dan memasukkan penghijauan di sekitarnya.
3	Universitas Surakarta	Agus Widodo	2021	REDESAIN KAWASAN GOR DIPONEGORO DENGAN KONSEP PENDEKATAN ARSITEKTUR HIGH TECH DI SRAGEN	GOR Diponegoro, yang terletak di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, adalah kawasan olahraga dengan tipe A, yang berarti memiliki banyak cabang olahraga yang memadai untuk pembibitan altet dan olahraga masyarakat Sragen. Dalam perancangan area GOR Diponegoro di Sragen, pendekatan Arsitektur High Tech digunakan. Pendekatan ini diterapkan pada gambar bangunan, bahan yang digunakan, dan penerapan sistem teknologi. Adanya sarana dan fasilitas olahraga yang memadai di GOR Diponegoro selain membantu meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Sragen, juga mendorong orang untuk berolahraga untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Tabel 1.8 *Keaslian Penelitian*

1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

Stadion sepak bola H. Agus Salim terletak di tanah seluas 79.127 meter persegi, atau 7,9 hektar. Menurut Pasal 23 RTRW tentang strategi pembangunan representasi Kota Padang, ayat Q menyatakan bahwa stadion ini menyediakan layanan olahraga dan rekreasi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan olahraga di tingkat lokal, nasional, dan internasional, serta membangun fasilitas untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan bantuan budaya olahraga.

1.8.1 Ruang Lingkup Kawasan

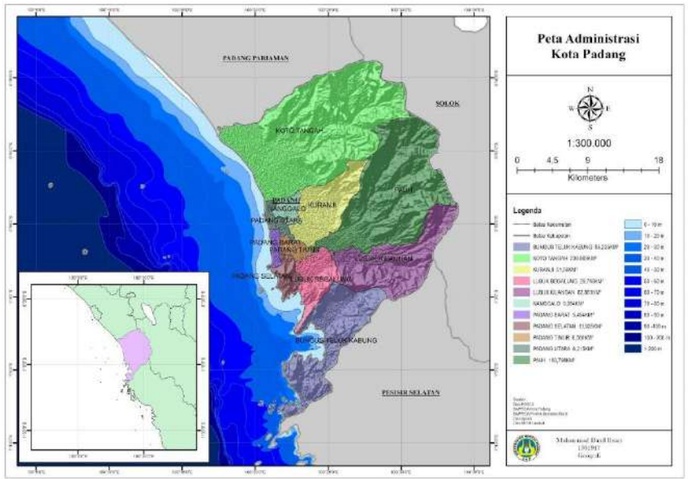

Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Padang

Sumber: Dokumen Pribadi 2024

Peta di atas menunjukkan Kawasan Gor H. Agus Salim di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, yang merupakan ruang lingkup penelitian secara makro.

Gambar 1.4 Peta Kawasan Gor. H. Agus Salim

(Sumber: Dispora)

Ruang lingkup penelitian makro adalah Kawasan Gor H. Agus Salim, yang terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, seperti yang ditunjukkan pada peta di atas. Menurut Pasal 1 Angka 20 dan 21 dari Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, prasarana olahraga tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyediaan keolahragaan. GOR H. Agus memiliki ruang olahraga juga.

1.8.2 Ruang Lingkup Substansional

Ruang lingkup substansial dari perencanaan, perancangan ulang Stadion gor H. Agus Salim didapatkan dari permasalahan lapangan dengan menganalisa kegiatan dan kebutuhan ruang untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan konsep desain.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami, penulisan tugas proposal ini akan disusun dengan rangkaian kegiatan yang di bagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, fakta, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, serta sistematika penulisan dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dengan kata lain, membahas tinjauan literatur dari berbagai sumber, baik cetak (misalnya buku, koran, atau jurnal ilmiah) maupun elektronik (misalnya jurnal-jurnal ilmiah).

BAB III METODE PENELITIAN

tepatnya tentang teknik penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk memecahkan masalah saat ini.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Data primer diperoleh melalui survei langsung ke lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui internet dan dinas-dinas yang terkait dengan penelitian penulis.

BAB V ANALISA

Dengan kata lain, analisis tapak yang dihasilkan dari survei lapangan langsung.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Dengan kata lain, tentang ide-ide yang ingin digunakan dalam skala mikro dan makro.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Dalam hal ini, perencanaan tapak yang dihasilkan setelah melakukan analisis lahan digunakan dengan menggunakan ide-ide konsep yang telah dipelajari pada bab sebelumnya.

BAB VIII PENUTUP

Dengan kata lain, hasil latar belakang yang yang menghasilkan gagasan tentang lokasi dan struktur.